FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

Disusun oleh:
I Gusti Kade Harta Kesuma Wijaya
Made Sudarma

Jurusan Akuntansi, FEB Universitas Brawijaya Jl. MT Haryono165, Malang
Email: harta_kesuma@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to know about factors that influence the change of Public Accounting Firm on manufacture companies in Indonesia. This research has examined five variables: reputation of the company (ROA), debt-to-equity ratio (DER), manipulation income (MANIP), audit fees (FEE) and the size of company (ASSET). The population in this research are manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2007-2012. The sampling method is purposive sampling method. There are 107 were included in the sample criteria for 5 years, which the total is 535 samples. Based on the result of logistic regression test, 1 of 5 independent variables which is size of company give effect to the change of Public Accounting Firm. While the other variables which are reputation of companies, debt to equity ratio, manipulation income and audit fees had no influence on the change of Public Accounting Firm.

Keywords : change of Public Accounting Firm, reputation of companies, debt to equity ratio , manipulation income , audit fees , size of companies.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya factor faktor yang mempengaruhi pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian ini menguji 5 (lima) variabel yaitu reputasi perusahaan (ROA), rasio utang terhadap ekuitas (DER), manipulasi income (MANIP), fee audit (FEE) dan ukuran perusahaan (ASSET). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2012. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode purposive sampling. Terdapat 107 yang masuk dalam kreteria sampel selama 5 (lima) tahun sehingga jumlah keseluruhan sampel berjumlah 535. Berdasarkan hasil dari uji regresi logistic yang telah dilakukan 1 diantara 5 variabel yaitu ukuran perusahaan terbukti berpengaruh terhadap pergantian KAP. Sedangkan variabel yang lain yaitu reputasi perusahaan, rasio utang terhadap ekuitas, manipulasi income dan fee audit tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya pergantian KAP.

Kata kunci : pergantian KAP, reputasi perusahaan, asio hutang terhadap ekuitas, manipulasi income, fee audit, ukuran perusahaan

PENDAHULUAN

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Akan tetapi sempat terjadi kevakuman dikarenakan perdang dunia ke I dan II. Pasar modal dibuka kembali tahun 1997. Perusahan yang pertama kali melakukan go public sekaligus menandai adanya pembukaan pasar modal yaitu PT Semen Cibonong. Alasan yang dimiliki perusahaan untuk melakukan IPO di Bursa efek Indonesia (BEI) adalah mencari sumber pendanaan, meningkatkan kepercayaan publik dan juga membagi ekuitas perusahaan keluarga.

Dari manfaat dan kemudahan atas pelayanan yang diberikan oleh Bursa Efek Indonesia maka semakin banyak perusahaan yang mendaftarka diri di Bursa Efek Indonesia. Adapunn alasan perusahaan manufaktur di Indoneia bergabung dengan BEI adalah ingin memperluas pangsa pasar, mengembangkan perusahaan, meningkatkan harga saham, dan memperluas diversifikasi produk serta mendapatkan tempat di hati masyarakat guna meningkatkan penggunaan produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan yang dapat meningkatykan pendapatan yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba. Dari begitu banyaknya manfaat yang diperoleh perusahaan menurut data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia, terdapat peningkatan yang signifikan dari perusahaan untuk bergabung atau listing di dalamya. Dari tahun 2007-2012 tercatat sebesar 21 perusahaan manufaktur yang mendaftarkan diri ke Bursa Efek Indonesia. Sebelumnya sudah ada 131 perusahaan manufaktur yang terdaftar.

Menurut freeman,1984 Stakeholder merupakan sekelompok atau individu yang dapat mempengaruhi dan atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu. Orang yang berkepentingan tersebut adalah kreditor, invetor, karyawan, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya, untuk itu tanggung jawab dari perusahaan *go public* mewajibkan untuk memberikan informasi kepada stakeholder tentang segala aktivitas dan kejadian perusahaan selama satu periode akuntansi, dalam suatu catatan berupa laporan keuangan.

Seiring dengan meningkatnya jumlah perusahaan di Indonesia, menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan jasa audit guna untuk menunjukkan laporan keuangan yang valid dan bisa memberikan keyakinan terhadap *stakeholders*. Ketika permintaan akan jasa audit bertambah, maka banyak sekali Kantor Akuntan Publik (KAP) yag beroprasi. Lubis (2000) menyataan bahwa bertambahnya KAP yang beroprasi menciptakan suatu pilihan / alternative bagi perusahaan untuk memilih KAP. Banyak faktor-faktor dari persahaan maupun KAP itu sendiri yang dapat mempengaruhinya.

Terkadang faktor-faktor tersebut bisa membuat perusahaan memilih melakukan perpindahan KAP.

Dari adanya perpindahan yang dilakukan oleh perusahaan maka peneliti ingin mengetahui factor factor yang mempengaruhi terjadinya pergantian KAP penggunakan variabel reputasi perusahaan, debt ratio, manipulasi incone, fee audit dan ukuran perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN RUMUSAN HIPOTESIS

Agency Teory

Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan selama ini. (Anthony dan Gindarajan,2002 dalam Andra dan Prastiwi,2010) menyatakan bahwa hubungan agensi ada ketika salah satu pihak *(principle)* menyewa pihak lain *(agent)* untuk melaksanakan suatu jasa dan dalam melakukan hal itu, mendelegasikan wewenang untuk, membuat keputusan kepada agen tersebut. Prinsip utama teori ini, menyatakan adanya hunungan kerja antara pihak yang memberikan wewenang *(principle)* yaitu investor ke pihak yang menerima wewenang *(agent)* yaitu manajer dalam bentuk kontrak kerja sama yang disebut *"nexus of contract"* (Elqorni,2007 dalam Rachmawati 2011)

Pergantian KAP merupakan sesuatu tindakan yang bisa dikakukan oleh perusahaan terhadap auditor. Tindakan ini didasarkan atas ketidakpuasan akan jasa audit yang diberikan. Banyak sekali faktor yang membuat perusahaan melakukan pergantian. Dalam teori agensi adanya informasi yang di tutup tutupi oleh manajemen merupakan suatu hal yang mungkin dapat menyebabkan manajemen melkukan pergantian auditor. Perusahaan mengganggap bahawa auditor yang yang terlalu sering melakukan audit terhadap perusahaannya pasti banyak mengetahui tentang rahasi manajemen oleh sebab itu pergantian auditor merupakan suatu hal yang mungkin dilakukan oleh manajemen. Hal itu bisa dilakukan karena auditor mabu mungkin harus memahami bisnis klien dan informasi yang rahasia biisa disembunyikan oleh manajemen perusahaan.

Stewardship Theory

Stewardship theory merupakan situasi dimana para manajer lebih mementingkan kepentingan organisasi / principle, dalam hal ini manajer tidak termotivasi oleh tujuan-tujuan individu. Teori ini memiliki asumsi bahwa manajer adalah pelayan/*steward* perusahaan yang baik dan rajin bekerja untuk mencapai tingkat laba dan tingkat pengembalian modal yang tinggi bagi pemegang saham.

Stewardship theory ini timbul berdasarkan kepercayaan pada masing-masing pihak. Pihak yang memberikan kepercayaan disebut principal dan pihak yang diberi

kepercayaan adalah *steward.* Teori ini sebagai dasar hipotesis kedua karena menurut Sinarwati (2010) bahwa perusahaan tidak akan mengganti KAP jika sudah bekerjasama dengan OAI. Kemudian digunakan sebagai dasar hipotesis ketiga karena menurut Simunic *et al*. (1987) menunjukkan adanya hubungan yang positif antara ukuran perusahaan klien dengan pemilihan 6 perusahaan audit yang memiliki kualitas yang tinggi. Idealnya, ukuran perusahaan audit harus sesuai dengan ukuran perusahaan klien dan jenis layanan yang dibutuhkan.

1. Reputasi perusahaan

   Reputasi perusahaan dapat dicerminkan melalui asset yang dimiliki perusahaan. Untuk mendapatkan cerminan asset yang dimiliki perusahaan tentunya dapat menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*). Dengan perhitungan rasio ini para stake holder bisa melihat cerminan dari prospek suatu bisnis dengan cara mengukur profitabilitas aktiva secara keseluruhan. Selain itu perubahan ROA juga dapat digunakan sebagai indikator kondisi keuangan perusahaan (Kartika, 2006). Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan dan semakin baik pula prospek bisnisnya (Sudarma, 2008).

2. Debt ratio

   Debt ratio merupakan salah satu rasio yang dapat melihat kemampuan modal perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. (Praptitorini dan Januarti, 2011) Dalam PSA 30, indikator *going concern* yang banyak digunakan auditor dalam memberikan keputusan opini audit adalah kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutangnya *(default)*. Kelangsungan perusahaan terdapat dari kuatnya financial yang dapat mendukung kinerja perusahaan.

   Apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka hal tersebut dapat menjadikan perusahaan tersebut melakukan pergantian auditor. (Damayanti dan Sudarma, 2007) Kesulitan keuangan perusahaan ditunjukkan oleh Zmijewski (1984) dalam Kadir (1994) salah satunya adalah dengan menggunakan solvabilitas. Rasio hutang termasuk kedalam solvabilitas.

3. Manipulasi income

   Berdasar teori stewardship yang mengasumsikan bahwa manajemen bekerja dengan baik untuk pemegang saham, maka dalam hal ini pihak perusahaan memilih KAP yang ukurannya sebanding dengan ukuran perusahaan karena ingin tetap mempunyai reputasi yang baik di mata investor. (DeFond,1992 dalam Wijaya 2011) Peluang yang tinggi untuk melakukan manipulasi *income* akan mendorong terjadinya pergantian auditor. Dalam hal ini pihak manajemen akan berpikir bahwa auditor sebelumnya akan mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan, untuk itu dari pihak manajemen menginnginkan pergantian auditor untuk mencegah hal itu terjadi. Dengan alasan bahwa auditor yang baru bisa di kelabui dan tidak mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

4. Fee audit
   Fee audit merupakan bayaran yang diterima oleh auditor ketika selesai melakukan tanggung jawab untuk jasa audit yang dilakukannya. Penentuan besarnya fee audit ditentukan oleh KAP masing masing. Dalam penelitian yang dilakukan (Iskak, 1999) bahwa secara signifikan besaran fee audit ditentukan oleh besaran Kantor Akuntan Publik dan ukuran perusahaan. Ukuran OAI tentunya mematok harga diatas dari non OAI hal ini dikarenakan KAP OAI dipandang lebih baik dalam pemberian jasa atas audit laporan keuangan. Menurut (Immanuel, 2014) KAP yang bereputasi tinggi akan mematok tarif yang lebih besar apabila disbanding kan dengan KAP yang memiliki reputasi rendah.

5. Ukuran klient
   Seiring adanya peningkatan ukuran perusahaan maka perusahaannya yang dulunya diaudit oleh KAP yang regional digantikan oleh KAP yang besar. Auditee yang ukurannya semakin besar akan mempengaruhi kegiatan oprasional yang semakin kompleks. Selain adanya kompleksitas hubungan antara agen dan principal kemungkinan akan sering terjadi konflik sehingga mengakibatkan tingginya permintaam auditor yang lebih berkualitas dalam hal ini OAI (Palmrose,1984 dalam Nasser et al,2006).

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Reputasi Perusahaan terhadap Pergantian KAP

Perusahaan yang memiliki reputasi bagus menunjukkan performa yang meningkat setiap tahunnya. Meningkatnya kinerja dari sebuah perusahaan dapat dilihat dari perputaran asetnya. Untuk memanfaatkan perusahaan cenderung untuk meningkatkan reputasinya dengan cara mencari KAP yang lebih bagus khususnya OAI. Oleh sebab itu adanya kinerja yang bagus dari perusahaan akan membuat perusahaan melakukan pergantian auditor

H1 : Reputasi perusahaan memiliki pengaruh terhadap terjadinya pergantian KAP.

Pengaruh Debt Ratio terhadap Pergantian KAP.

Dalam keadaan perusahaan mengalami kesulitan keangan tentunya dalam melakukan audit laporan keuangan akan diperhitungkan. Kesanggupan perusahaan dalam membayar fee audit sangatlah menjadi sesuatu yang perlu dipertimbangkan.. Perusahaan cenderung akan memilih KAP yang mewararkan fee audit yang kecil biasanya KAP yang berskala regional

H2 : Debt rasio memiliki pengaruh terhadap terjadinya pergantian KAP.

Pengaruh Manipulasi Income terhadap Pergantian KAP.

Untuk mengelabui auditor yang melakukan audit, pihak manajemen terkadang melakukan pergantian auditor. Manipulasi income ini dilakukan manajemen untuk

memaksimalkan nilai pemegang saham. Auditor yang telah melakukan audit terhadap perusahaan sebelumnya akan banyak mengetahui celah dari akun-akun yang berpotensi atau perpeluang terhadap kecurangan. Oleh sebab itu perusahaan melakukan pergantian KAP dengan harapan auditor yang baru tidak mengetahui secara langsung dan harus mempelajari lagi akun akun tersebut.

H3 : manipulasi income memiliki pengaruh terhadap terjadinya pergantian KAP.

Pengaruh Fee Audit terhadap Pergantian KAP.

Fee audit merupakan bayaran atas jasa yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik kepada klienya. Penelitian yang dilakukan Francis dan Krishman dalam Halim 2005 menyatakan bahwa OAI memiliki kualitas yang melebihi persyaratan minimal keprofesionalan dibandingkan non OAI. OAI yang memiliki kualitas untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas tinggi. Untuk para investor akan lebih percaya kepada KAP yang memiliki reputasi yang tinggi. Untuk itu OAI dipercaya membuat sedikit kesalahaan. Berdasarkan teori stewardship bahwa pihak manajemen akan mementingkan nilai dari pemegang saham oleh sebab itu manajemen akan mengganti KAP menggunakan KAP yang bereputasi tinggi.

H4 : Fee audit memiliki pengaruh terhadap terjadinya pergantian KAP.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pergantian KAP.

Ukuran perusahaan klien merupakan suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dihubungkan dengan financial perusahaan. Dalam hal ini diproyeksikan pada total asset. (Abbott et al, 2000) memperlihatkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang positif antara ukuran perusahaan dengan pemilihan KAP yang memiliki reputasi tinggi dalam melakukan audit.

Dalam teori stewardship, manajemen akan mekaksimalkan nilai dari pemegang saham, maka perusahaan akan memilih KAP yang memiliki reputasi tinggi yang harus sebanding dengan perusahaan klien. Menurut (Cooke,2005) ketidaksesuaian antara ukuran klien dan KAP akan menyebabkan terjadinya audior swithing.

H5 : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap terjadinya pergantian KAP.

KERANGKA PEMIKIRAN TEOIRITIS

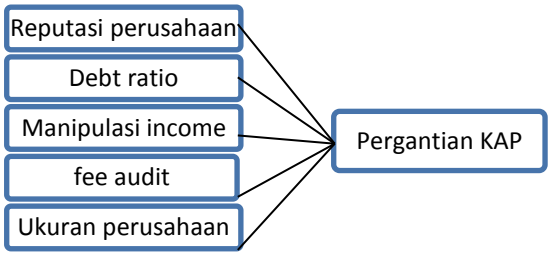

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian

Penenelitian yang digunakan merupakan hypothesis testing dimana dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh reputasi perusahaan, debt rasio, manipulasi income, fee audit dan ukuran perusahaan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Sehingga menggunakan pendekatan testing hipotesis.

Populasi dan sampel

Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah *go publik* yang menjadi emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2007-2012. Perusahaan manufaktur dijadikan objek penelitian karena dari sekian jenis bidang usaha perusahaan, perusahaan manufakurlah yang paling banyak melakukan pergantian KAP. Metode pengumpulan sampel (*sampling method*) yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode pengumpulan sampel yang berdasarkan tujuan penelitian. Adapun syarat sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian haruslah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
b. Perusahaan tersebut telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen untuk periode waktu 2007 sampai dengan tahun 2012.
c. Perusahaan telah melakukan pergantian KAP selama kurun waktu penelitian.
d. Informasi yang disampaikan oleh perusahaan lengkap sesuai apa yang dibutuhkan peneliti.

Tabel 3.1
Hasil Seleksi Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia dari 2007-2012.	152
Jumlah perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP selama tahun 2007-2012	20
Perusahaan yang datanya tidak lengkap di laporan keuangan perusahaannya dari tahun 2007-2012	25
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel berdasarkan pada metode *purposive sampling* dari tahun 2007-2012	107

Data dan sumber data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan publik manufaktur tahun 2007 sampai 2012 yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (*ICMD*) yang tersedia di Pojok BEJ-Universitas Brawijaya, dan dari situs resmi BEI di www.idx.co.id.

Metode analisis

Dalam penelitian ini mengguakan metode analisis kuantitatif dimana data yang diperoleh mengenai faktor faktor yang mempengaruhi pergantian KAP akan di olah sehingga dapat membantu dalam mendapatkan informasi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Alasan pemilihan alat analisis ini dikarenakan bersifat dikotomi dimana dari faktor faktor yang sudah dipaparkan dapat berpengaruh kepada pergantian KAP atau tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.

Adapun model dari regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$\text{Ln}\frac{P}{1-P} = \alpha + \beta 1\text{ROA} + \beta 3\text{DER} + \beta 4\text{DER} + \beta 5\text{MANP} + \beta 6\text{FEE} + \beta 7\text{ASSET} + e$$

Y1 = Pergantian KAP
α = Konstanta
β1-7 = Koefesien regresi
ROA = Reputasi perusahaan
DER = Debt Ratio
MANP = Manipulasi Income
FEE = Fee Audit

ASSET = Ukuran perusahaan

Identifikasi variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variable yaitu variable independent (bebas) dan variable dependen (terikat). Variable dependen dalam penelitian ini adalah KAP swtching (Y) kemudian variabel independen dalam penelitian ini adalah reputasi perusahan (X1), debt datio (X2), manupulasi income (X3), fee audit (X4), dan ukuran klien (X5).

Pengukuran Variabel

Dalam meneliti ini, menentukan apakah variabel-variabel yang digunakan berpengaruh atau tidak terhadap pergantian KAP makan penulis menggunakan

	Variabel	Pengukuran
	Reputasi perusahaan	Dalam reputasi perusahaan menggunakan analisis rasio. Proksi dari variabel ini adalah ROA. Untuk menghitung perubahan dari perubahan ROA digunakan rumus

		Perubahan ROA = (ROAt-ROAt-1)/ ROAt-1
	Kualitas audit	Kualitas audit diproksikan menggunakan ukuran KAP. Penguran variabel ini menggunakan variabel dummy dimana untuk OAI diberi kode 1 sedangkan jika non OAI diberikan kode 0
	Debt ratio	Dalam debt rasio ini menggunakan analisis debt rasio
	Manipulasi income	Manipulasi income diproksikan menggunakan persentase kepemilikan saham. Pengukuran variabel ini menggunakan variabel dummy dimana untuk kepemilikan mayoritas di atas 50% diberi kode 1 sedangkan untuk kepemilikan saham minoritas dibawah 50% diberikan kode 0
	Fee Audit	Fee audit diukur dengan menggunakan variabel dummy. Jika perrusahaan melakukan pergantian KAP dari OAI ke non OAI atau sebaliknya, maka akan diberikan kode 1 jika tidak maka diberikan kode 0
	Ukuran perusahaan	Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total asset. Total asset dimaksudkan pada jumlah asset yang dimiliki perusahaan klien ynag tercantum pada laporan keuangan perusahaan pada akhir periode yang telah diaudit. Variabel ukuran klien dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan logaritma natural atas total asset perusahaan (Nasser et al,2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1 Hasil Binary Logistics Regression

Regresi logistik digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dengan syarat bahwa nilai pada variabel terikat adalah 0 dan 1 (biner). Pada dasarnya, pengujian regresi logistik ini menggunakan regresi binominal karena karakteristik data yang diamati tersebut. Tahap – tahap atau model yang digunakan adalah (1) Keakuratan prediksi, (2) Uji Wald, menjelaskan bahwa apakah variabel independent mempengaruhi variabel dependen, (3) Uji Omnimbuss, menyajikan uji serentak semua koefisien variabel dalam regresi logistik., (4) Uji Goodness of fit, (5) Uji kelayakan model Hosmer dan Lameshow, (6) Odds Ratio.

Keakuratan Prediksi

Tabel 4.1
Keakuratan Prediksi
Classification Table(a)

Observed			Predicted		
			Swit		Percentage Correct
			TIDAK	YA	
Step 1	Swit	TIDAK	390	0	100.0
		YA	120	25	17.2
	Overall Percentage				77.6

a The cut value is .500
sumber : data diolah 2015

Pada tabel 4.1 *Contingency Table* diatas menjelaskan seberapa baik model mengelompokan data ke dalam dua kelompok yaitu (Ya) dan (Tidak). *Percentage Correct* secara menyeluruh sebesar 77.6. keakuratan prediksi yang melakukan pemilihan masing-masing kategori sebesar 100% (untuk Tidak) dan 17.2% (untuk Ya).

Uji Wald

Tabel 4.2
Uji Wald (Block = 0)
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-.989	.097	103.475	1	.000	.372

sumber : data diolah 2015

Tabel 4.2 menampilkan uji Wald pada Block 0. Uji wald menjelaskan bahwa apakah variabel independent mempengaruhi variabel dependen. Dan dapat dilihat dalam tabel *Variables in the equation* dimana dalam tabel sig tidak signifikan pada α = 5% atau 0.05 yaitu sebesar 0.000 sehingga tanpa adanya variabel bebas belum dapat memprediksi dengan baik variabel terikat.

Uji Omnimbus

Tabel 4.3
Uji Kelayakan Model Dengan Omnimbus (Block = 1)
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	76.705	5	.000
	Block	76.705	5	.000
	Model	76.705	5	.000

sumber : data diolah 2015

Pada tabel 4.3 dapat dilihat terdapat tabel uji kelayakan model dengan *Omnimbus* dimana menyajikan uji serentak semua koefisien variabel dalam regresi logistik. Sehingga dimana nilai model *chi-squares* model adalah sebesar 76.705 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel X1, X2, X3, X4 dan X5 mempengaruhi pergantian KAP.

Uji Goodnes Of Fit

Tabel 4.4
Uji Goodnes Of Fit
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	548.473(a)	.134	.194

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has beenreached. Final solution cannot be found.

sumber : data diolah 2015

Uji *goodness of fit* model logit terdapat dalam tabel 4.4 Nilai Cox & Snell R square besarnya sama dengan 0.134. Hal ini berarti variabel X1, X2, X3, X4 dan X5 di dalam model logit mampu menjelaskan sebesar 13.4%. Sedangkan berdasarkan *Nagelkerke R square* besarnya 0.194. Angka tersebut berarti bahwa variabel X1, X2, X3, X4 dan X5 di dalam model logit mampu menjelaskan pergantian KAP sebesar 19.4%.

Uji Kelayakan Model Hosmer dan Lameshow

Tabel 4.5
Uji Kelayakan Model dengan Hosmer dan Lameshow
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.743	8	.676

sumber : data diolah 2015

Pada tabel 4.5 *Hosmer and Lemeshow Test* membahas untuk uji Hosmer dan Lemeshow yaitu agar mengukur apakah probabilitas yang di prediksi sesuai dengan probabilitas yang diobservasi sudah sesuai apa tidak sesuai. Uji ini menggunakan uji distribusi *chi square* dimana jika uji *chi square* ini tidak signifikan maka probabilitas yang diprediksi sesuai dengan probabilitas yang diobservasi. Dan jika sebaliknya apabila signifikan makan probabilitas yang diprediksi tidak sesuai dengan probabilitas yang diobservasi. Dan hasil uji *chi square* diatas diketahui bahwa sebesar 5.743 dimana lebih kecil dari Chi Square tabel pada α 5% yaitu 15.507 sehingga menunjukan tidak signifikan sehingga probabilitas yang diprediksi adalah tidak sama dengan probabilitas data awal yang diamati.

Pengujian Hipotesis

Untuk menjelaskan ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat pada persamaan regresi logistik dapat dilakukan dengan cara memandingkan nilai statistik Wald dengan nilai pembanding Chi-Square pada derajat bebas (db) = 1 pada α 5% yaitu sebesar 3.841, di mana nilai statistik Wald yang lebih besar dari nilai Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Selain itu dapat membandingkan nilai signifikansi (p-value) dengan alpha sebesar 5%, di mana p-value yang lebih kecil dari α menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

Odd ratio menunjukkan perbandingan kecenderungan kategori Y=1 (Ya) dibandingkan dengan kategori Y=0 (Tidak) seiring dengan peningkatan nilai variabel yang diamati. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut. Nilai odds ratio yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa kecenderungan kategori Y=1 (Ya) lebih tinggi dibandingkan dengan kategori Y=0 (Tidak). Sedangkan nilai odd ratio yang lebih kecil dari 1 menunjukkan bahwa kecenderungan kategori Y=0 (Tidak) lebih tinggi dibandingkan kategori Y=1 (Ya).

Tabel 4.6
Rgegresi Logistik
Variables in the Equation

		B	S.E	Wald	df	Sig.	Ep(B)
Step 1(a)	ROA	.021	.024	.769	1	.380	1.021
	DER	.002	.025	.008	1	.931	1.002
	MANIP	-.144	.211	.464	1	.496	.866
	FEE	22.508	7970.40	.000	1	.998	5958685
	ASSET	-.164	.065	6.460	1	.011	.849
Constant		3.402	1.765	3.714	1	.054	30.034

a Variable(s) entered on step 1: ROA, DER, ASSET, Manip, FEE.
sumber : data diolah 2015

Persamaan regresi logistik yang dapat dibentuk dari tabel 7 sebagai berikut.

$\text{Ln}\frac{P}{1-P}$ = 3.402 + 0.021ROA + 0.002DER - 0.144Manip + 22.508 FEE– 0.164 ASSET + e

Hasil Regresi Logistik

Variabel ROA

Untuk menjelaskan pengaruh variabel X1, berdasarkan hasil analisa didapatkan nilai statistik Wald sebesar 0.769 dan p-value sebesar 0.380. Nilai Wald (0.769) yang lebih kecil dari nilai Chi-Square (3.841) atau p-value (0.380) yang lebih besar dari alpha (0.05) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan variabel X1 terhadap variabel terikat yang diamati. Artinya bahwa peningkatan faktor X1 belum cukup bukti berpengaruh terhadap variabel respon.

Nilai koefisien regresi logistik variabel X1 sebesar 0.021 menunjukkan bahwa peningkatan nilai variabel X1 setiap 1 skor jawaban akan meningkatkan nilai probabilitas nilai Y sebesar 0.021. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan faktor X1 mengakibatkanpeningkatan pada variabel Y. Nilai odd ratio sebesar 1.021 menunjukkan bahwa peningkatan faktor X1 akan meningkatkan kecenderungan Y=0 (Tidak) sebesar 1.021 kali lebih tinggi daripada kategori Y=1 (Ya).

Hasil dari penelitian ini didukung oleh Damayanti dan Sudarma (2008) dimana adanya pihak manajemen dalam mempertahankan reputasi perusahaan berkaitan dengan ukuran KAP. Bagi para pemegang kepentingan atau *stakeholders* masih menjadi faktor utama untuk tetap mempertahankan penggunaan jasa KAP lama untuk mempertahankan reputasi.

Variabel DER

Untuk menjelaskan pengaruh variabel X2, berdasarkan hasil analisa didapatkan nilai statistik Wald sebesar 0.008 dan p-value sebesar 0.931. Nilai Wald (0.008) yang lebih kecil dari nilai Chi-Square (3.841) atau p-value (0.931) yang lebih besar dari alpha (0.05) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan variabel X2 terhadap kecenderungan pada variabel terikat yang diamati. Artinya bahwa peningkatan faktor X2 belum cukup bukti berpengaruh terhadap variabel respon.

Nilai koefisien regresi logistik variabel X2 sebesar 0.002 menunjukkan bahwa peningkatan nilai variabel X2 setiap 1 skor jawaban akan meningkatkan nilai probabilitas nilai Y sebesar 0.002. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan faktor X2 mengakibatkan peningkatan pada variabel Y. Nilai odd ratio sebesar 1.002 menunjukkan bahwa peningkatan faktor X2 akan meningkatkan kecenderungan kategori Y=0 (Tidak) sebesar 1.002 kali lebih tinggi daripada kategori Y=1 (Ya).

Hasil penelitian ini didukung dari penelitian nesser et al (2006). Adanya perbandingan antara hutang dan modal membuat perusahaan harus cermat dalam memilih KAP. Kebanyakan perusahaan tidak melakukan pergantian KAP ketika perbandingan hutang lebih besar dibandingkan ekuitasnya. Hal ini dilakukan guna mengurangi beban tambahan karena transaksi baru apabila perusahaan berganti KAP.

Semakin tinggi angka Debt to eqity Ratio maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

Variabel MANIP

Untuk menjelaskan pengaruh variabel X3, berdasarkan hasil analisa didapatkan nilai statistik Wald sebesar 0.464 dan p-value sebesar 0.496. Nilai Wald (0.464) yang lebih kecil dari nilai Chi-Square (3.841) atau p-value (0.496) yang lebih besar dari alpha (0.05) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan variabel X3 terhadap kecenderungan variabel respon. Artinya bahwa peningkatan faktor X3 belum cukup bukti berpengaruh terhadap variabel respon.

Nilai koefisien regresi logistik variabel X3 sebesar -0.144 menunjukkan bahwa peningkatan nilai variabel X4 setiap 1 skor jawaban akan meningkatkan nilai probabilitas nilai Y sebesar -0.144. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan faktor X3 mengakibatkan penurunan terhadap variabel Y. Nilai odd ratio sebesar 0.866 menunjukkan bahwa peningkatan faktor X3 akan meningkatkan kecenderungan kategori Y=0 (Tidak) sebesar 0.866 kali lebih tinggi daripada kategori Y=1 (Ya).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian pangky wijaya (2007). Kebanyakan para pemegang mayoritas saham tidak memperhitungkan pergantian KAP. Mayoritas pemegang saham lebih mengutamakan bagaimana pihak manajemen dapat mengoprasionalkan perusahaan agar tetap memberikan profit.

Variabel FEE

Untuk menjelaskan pengaruh variabel X4, berdasarkan hasil analisa didapatkan nilai statistik Wald sebesar 0.000 dan p-value sebesar 0.998. Nilai Wald (0.000) yang lebih kecil dari nilai Chi-Square (3.841) atau p-value (0.998) yang lebih besar dari alpha (0.05) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan variabel X4 terhadap kecenderungan variabel terikat yang diamati. Artinya bahwa peningkatan faktor X4 belum cukup bukti berpengaruh terhadap variabel respon.

Nilai koefisien regresi logistik variabel X4 sebesar 25.508 menunjukkan bahwa peningkatan nilai variabel X4 setiap 1 skor jawaban akan meningkatkan nilai probabilitas nilai Y sebesar 25.508. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan faktor X4 mengakibatkan pengaruh terhadap variabel respon (Y). Nilai odd ratio sebesar exp(22.508) yang berarti resikonya dari variabel X4 terhadap variabel Y sebesar 500 kalinya. menunjukkan bahwa peningkatan faktor X4 akan meningkatkan kecenderungan Y=0 (Tidak)

Dalam penelitian ini tidak mendukung penelitian murdiyah (2002), Damayanti dan Sudarma (2008). Kebanyakan perusahaan yang sudah memakai jasa OAI cenderung tidak melakukan pergantian KAP walaupun fee audit yang murah dapat di temukan perusahaan pada KAP lain non OAI tetapi citra dari OAIdan kualitas telah dipercaya oleh stakeholders sehingga manajemen lebih mementingkan citra yang sudah dipandang baik oleh stakeholders.

Variabel ASSET

Untuk menjelaskan pengaruh variabel X5, berdasarkan hasil analisa didapatkan nilai statistik Wald sebesar 0.065 dan p-value sebesar 0.011. Nilai Wald (6.460) yang

lebih kecil dari nilai Chi-Square (3.841) atau p-value (0.011) yang lebih kecil dari alpha (0.05) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel X5 terhadap kecenderungan pada variabel terikat yang diamati. Artinya bahwa peningkatan faktor X5 akan mengakibatkan pengaruh terhadap variabel respon.

Nilai koefisien regresi logistik variabel X5 sebesar -0.164 menunjukkan bahwa peningkatan nilai variabel X5 setiap 1 skor jawaban akan menurunkan nilai probabilitas nilai Y sebesar -0.164. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan faktor X5 mengakibatkanpenurunan pada Y. Nilai odd ratio sebesar 0.849 menunjukkan bahwa peningkatan faktor X5 akan meningkatkan kecenderungan kategori Y=0 (Tidak) sebesar 0.849 kali lebih tinggi daripada kategori Y=1 (Ya).

Hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh mardiyah (2002) dan neser et al (2006). Disamping itu menurut penelitian afriansyah dan siregar (2007) perusahaan dengan total aset besar cenderung untuk memilih OAI untuk melakukan audit hal itu menunjukkan kesesuaian antara ukuran klien dan KAP. Kesesuaian ini tercermin karena kompleksitas dari kegiatan perusahaan sehingga membutuhkan KAP yang lebih besar dalam melakukan pengauditan. Dilihat dari asset klient yang rata-rata mengalami peningkatan dan juga dari banyaknya perpindahaan KAP dari non OAI ke OAI menunjukkan bahwa perusahaan melakukan perpindahan KAP ketika perusahaan dalam kondisi yang menunjukkan kinerja bagus.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis 1

Hasil menunjukan bahwa reputasi perusahan tidak berpengaruh terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik. Hal ini berbeda dengan dugaan awal yang menyebutkan bahwa reputasi perusahaan mempengaruhi pergantian KAP. Sesuai dengan dugaan awal bahwa kinerja yang bagus dari perusahaan akan membuat perusahaan berganti KAP. Pernyataan tersebut tidak sesuai dengan hasil yang didapat oleh peneliti. Bagi para *stakeholder* masih menjadi faktor utama tetap menggunakan jasa KAP yang lama hal ini dikarenakan adanya biaya tambahan yang dikeluarkan ketika melakukan pergantian ke KAP baru. Disamping itu dari data yang didapat perusahaan rata-rata memiliki ROA yang tidak buruk sehingga perusahaan memilih tetap untuk menggunakan jasa KAP lama.

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis 2

Hasil menunjukan bahwa *debt ratio* tidak berpengaruh terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik. Hal ini berbeda dengan dugaan awal yang menyebutkan bahwa *debt ratio* mempengaruhi pergantian KAP. Sesuai dengan dugaan awal bahwa apabila perbandingan hutang lebih besar dari pada ekuitas maka hal itu menyebabkan terjadi resiko likuiditas sehingga perusahaan akan kesulitan membayar jasa sehingga untuk perusahaan yang menggunakan jasa dari OAI akan berpindah ke non OAI. Pernyataan tersebut tidak sesuai dengan hasil yang didapat oleh peneliti. Kebanyakan perusahaan tidak melakukan pergantian KAP dikarenakan tidak ingin disulitkan

dengan pencarian KAP baru dan mengeluarkan biaya tambahan. Disamping itu untuk perusahan non OAI yang menjadi sampel tidak akan berpindah ke OAI hal ini disebabkan ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan perusahaan tidak akan memilih untuk menggunakan jasa OAI yang menawarkan fee audit yang lebih tinggi.

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis 3

Hasil menunjukan bahwa manipulasi income tidak berpengaruh terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik. Hal ini berbeda dengan dugaan awal yang menyebutkan bahwa reputasi mempengaruhi pergantian KAP. Sesuai dengan dugaan awal berdasarkan *stewardship theory* dimana manajemen lebih mengutamakan pemegang saham bahwa manajemen melakukan pergantian KAP dengan harapan auditor baru tidak mengetahui celah-celah manipulasi yang dilakukan manajemen. Pernyataan tersebut tidak sesuai dengan hasil yang didapat oleh peneliti. Bagi para *stockholder* lebih mengutaman hasil pencapaian laba yang dilakukan perusahaan tidak memikirkan pergantian atau tidak terhadap KAP.

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis 4

Hasil menunjukan bahwa fee audit tidak berpengaruh terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik. Hal ini berbeda dengan dugaan awal yang menyebutkan bahwa fee audit mempengaruhi pergantian KAP. Sesuai dengan dugaan awal perusahaan cenderung untuk melakukan pergantian KAP yang meawarkan fee lebih kecil. Pernyataan tersebut tidak sesuai dengan hasil yang didapat oleh peneliti. Bagi para manajemen perusahaan cenderung memakai jasa KAP yang sudah memiliki reputasi tinggi hal itu sebagai pencitraan bagi perusahaan mereka. Bagi perusahaan yang menggunakan jasa OAI sebelumnya cenderung untuk tetap menggunakan jasanya, hal ini dikarenakan kualitas audit dan repuasi yang sudah didapat oleh perusahaan.

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis 5

Hasil menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik. Hal ini sama dengan dugaan awal yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi pergantian KAP. Sesuai dengan hipotesis yang telah di buat perusahaan sekarang cenderung berkembang dan mengalami peningkatan aset dari tahun ke tahun. Hal ini menyebabkan mereka melakukan pergantuian kantor akuntan publik untuk mencari KAP yang memiliki kualitas yang lebih tinggi. Disamping itu perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi cenderung memiliki ukuran perusahaan yang besar, karna perkembangan perusahaan tersebut maka untuk melakukan pengauditan, perusahaan harus menyesuaikan ukuran dengan KAP yang mengaudit. OAI dipercayai memiliki kapasitas SDM yang memungkinkan mengaudit perusahaan manufaktur yang besar. Sumber daya dari OAI sendiri sangat banyak dan bisa bekerja secara efesien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian yang dilakukan untuk menganalisa pengaruh reputasi perusahaan, debt rasio, manipulasi income, fee audit dan ukuran perusahaan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian ini menggunakan perposif sampling dengan periode waktu dari 2008-2012. Dari hasil pemilihan berdasarkan kreteria yang ada terdapat 107 perusahaan manufaktur, sehingga penelitian melibatkan sebanyak 535 observasi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan dari 5 variabel yang diteliti salah satu diantaranya memiliki pengaruh terhadap pergantian KAP.

1. Reputasi perusahaan (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian KAP.
2. Debt Rasio (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian KAP.
3. Manipulasi income (MANIP) tidak memiliki pengaruh terhadapat pergantian KAP.
4. Fee audit (FEE) tidak memiliki pengaruh terhadapat pergantian KAP.
5. Ukuran klien (ASSET) memiliki pengaruh terhadapat pergantian KAP.

5.2 Keterbatasan

1. Periode waktu yang digunakan hanya terbatas pada 5 tahun. Sehingga kurang dapat untuk melihat kecenderungan trend pergantian KAP . sehingga waktu yang pendek akan mengakibatkan kurang tepatnya pada kesimpulan yang didapat.
2. Hasil perhitungan koefesien determinasi sebesar 19.4% sehingga kemampuan variabel independent menjelaskan variabel dependent sangat terbatas sekali. Sedangkan untuk 80.6% dijelaskan pada variabel variabel diluar model penelitian.
3. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dipublis secara umum. Sedangkan untuk data data prifat perusahaan seperti perjanjian kerja antara KAP dan perusahan tidak diketahun dan juga Pergantian KAP berdasarkan Peraturan pemerintah juga tidak bisa diketahui.

5.3 Saran

Dengan mempertimbangkan hasil dan juga keterbatasan yang ada maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Periode waktu dalam penelitian selanjutnya bisa diperpanjang.
2. Untuk penelitian yang lain ada baiknya menambahkan variabel yang lain dalam penelitian selanjutnya.
3. Untuk menelitian selanjutnya bisa mengetahui dampak dari adanya Peraturan kementrian keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008. Sehingga tahun yang dijadikan dasar perusahaan melakukan switching berdasarkan

peratuan tersebut bisa dimasukkan sebagai kreteria dalam pemilihan sampling penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Andra dan prastiwi. (2011). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit di Indonesia.

Dewi. (2012). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Publik Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik *(Auditor Changes).* Skripsi Universitas Brawijaya: Malang.

Divianto. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan dalam Melakukan *Auditor Switch* (Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur di BEI), Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius), Vol. 1 No. 2 Mei 2011

Hudaib dan cooke, *Qualified Audit Opinions and Auditor Switching*, Paper Number: 02/05, University of Exeter: UK.

Immanuel dan Raymond. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Audit Fees. Universitas Diponogoro: Semarang.

Iskak, J. (1999). Pengaruh Besarnya Persahaan dan Lamanya Waktu Audit serta Besarnya Kantor Akuntan Publik terhadap Fee Audit, Publikasi FE UNTAR, Vol.2 No.2 :20-29.

Jusup. (2001). Auditing. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN : Yogyakarta.

Kristi dan Agatha aprinda. (2012). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Publik Di Indonesia, Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol.1 Universitas Brawijaya: Malang.

Lennox dan Park. (2008). *Audit Firm Appointments, Audit Firm Alumni, And Audit Committee Independence, Contemporary Accounting Research,* Vol. 24 No. 1 (Spring 2007) pp. 235–58.

Mahantara. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tesis Universitas Udayana: Denpasar.

Nuratama. (2011). Pengaruh Tenur dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Pada Kualitas Audit Dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2004-2009), Tesis Universitas Udayana: Denpasar

Peraturan Menteri Keuangan. (2008). *Peraturan Nomor: 17/Pmk.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik.*

Praptitorini dan Januarti(2011). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 8 - No. 1, Juni 2011.

Praktitis, 2011, Auditor Switching: Analisis Berdasar Ukuran Kap, Ukuran Klien Dan Financial Distress, *Accounting Analysis Journal*, Universitas Negeri Semarang.

Rachmawati. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Publik Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik (Auditor Changes), Skripsi Universitas Brawijaya : Malang.

Ramantha dan astuti. (2014). Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial distress dan Ukuran Perusahaan Pada Pergantian Auditor, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.3(2014):663-676.

Simanjuntak dan Widiastuti. (2004). Faktor Faktor Yang Mempegaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, vol. 7, no. 3, September 2004 hal.351-366.

Wijayani dan Januarti. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Di Indonesia Melakukan *Auditor Switching.*Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh.

Wijayanti dan sudarma. (2008, Juli). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik, Simposium Nasional Akuntansi (Sna) Ke XI Pontianak, 23 – 24.

Wijaya. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien, Jurusan Akuntansi Brawijaya: Malang

Wijayanti. (2010). Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching* di Indonesia, Skripsi Universitas Diponogoro: Semarang.

Wirahmantra. (2013). Pengaruh Besarnya Kantor Akuntan Publik, Lama Hubungan Dengan Klien dan Audit Fee terhadap Independensi Audito. Skripsi Universitas Brawijaya: Malang.